

**PERAN GURU NGAJI
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ)
RAUDLATUL MUSYAFFIRIN DESA MANGARAN
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Evi Agustin
NIM: 084141497

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2022**

**PERAN GURU NGAJI
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ)
RAUDLATUL MUSYAFFIRIN DESA MANGARAN
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Evi Agustin

UNIVERSITAS 084141497 NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Oleh

Pembimbing

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 196312311993031028

**PERAN GURU NGAJI
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ)
RAUDLATUL MUSYAFFIRIN DESA MANGARAN
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

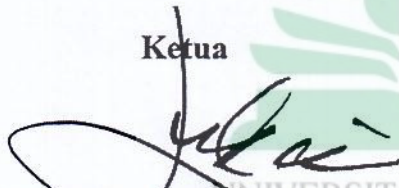
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Aipur Rafik, M.Ag
NIP. 196405051990031005

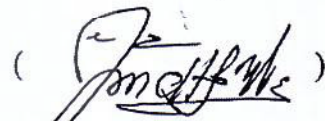
Sekretaris



Mudrikah, M.Pd.I
NUP. 201712181.

Anggota

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd



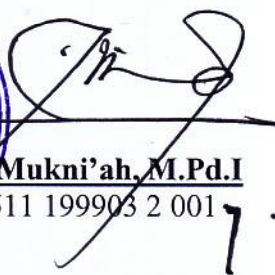
2. Drs. Sarwan, M.Pd



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19620511 199903 2 001



MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka adalah pahala yang besar.*



* Q.S Al-Isra' : 9

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmad Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan berkah dan hidayahNya yang luar biasa hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sebagai rasa syukur, saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Alm ayahanda yang telah mengajarkan untuk tidak berhenti belajar dan mencari ilmu, mentuntaskan proses belajar sampai selesai.
2. Ibunda dan Mas juga Mbak yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan mendukung saya dari awal hingga akhir perjalanan ini baik dalam hal moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
3. Seluruh teman-teman dan sahabat yang menemani saya berproses dan berjuang hingga saat ini yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih, kalian terbaik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam, Maha di atas Maha, shalawat dan salam kepada sang baginda akhir zaman.

Karya sederhana ini merupakan bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai di mana proses itu berjalan dan peneliti yakin karya ini tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan peneliti.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas sarana untuk belajar hingga sampai terselesaikannya skripsi ini,
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendorong penelitian dalam setiap keputusannya untuk segera menyelesaikan karya tulis ilmiah (skripsi).
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bantuan baik saran, kritikan, maupun semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd. dosen pembimbing skripsi yang banyak meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan saran, kritik serta memberikan motivasi dengan penuh kesbaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Pengelola perpustakaan pusat Jember dan pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Keluarga besar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.
7. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 25 November 2021

Penulis

Evi Agustin
NIM. 084141497

ABSTRAK

Evi agustin, 2021: Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Latar belakang penelitian adalah dikarenakan karakter yang biasanya menjadi fokus bagi orang tua atau guru-guru di sekolah formal akan tetapi di lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember para guru ngaji mempunyai peran untuk meningkatkan karakter pada santrinya bahkan yang menjadi unik adalah peningkatan karakter juga di terapkan pada alumninya.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? (2) Bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? (3) Bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember 2. Mendeskripsikan peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember 3. Mendeskripsikan peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus yang mengambil latar belakang di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peneliti menggunakan tehnik purposive sampling untuk menentukan subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif menggunakan model milles huberman dan saldana melalui langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan, (1) Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu menggunakan cara kesadaran dari diri masing-masing yang utamanya adalah guru memberi contoh dan teladan bagi santri, memberikan hukuman bagi santri bahkan juga alumni yang tidak bertanggung jawab akan tugasnya serta dengan pemberian materi tambahan berupa ceramah (2) Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah dengan memberlakukan infaq dan dengan metode ceramah saat pemberian jam pelajaran tambahan berupa shirah-shirah nabi, menasehati untuk mengembalikan barang temuan (3) Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah dengan kesadaran diri utamanya guru agar menjadi tauladan, memberlakukan hukuman berdiri bagi yang terlambat, berdiri dan menghafal surat-surat pendek bagi yang 3 hari berturut-turut tidak masuk tanpa udzuhur syar'i dan berdiri sambil menulis bagi yang tidak mengerjakan tugas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TEBEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57

B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	63
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-tahap Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	74
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	74
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
C. Pembahasan Temuan.....	89
D. Temuan Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	18
3.1	Bagan Komponen-komponen Analisis Data Model	64
4.1	Daftar guru dan santri	76
4.2	Sarana dan prasarana.....	77



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Tanggung jawab santri mengerjakan tugas	80
4.2	Bukti Penemuan dan Pengembalian Uang Temuan	85
4.3	Pemberian hukuman	88



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrix Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jadwal Kegiatan Musholla Darul Qur'an
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Foto-Foto
9. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan akhlaq, dan dari sangat diutamakannya akhlaq maka nabi sekaligus rasul terakhir yaitu Rasulullah Muhammad SAW di utus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlaq. Hal ini selaras dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :¹

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Aku diutus tidak lain, kecuali untuk menyempurnakan akhlaq mulia”. (HR. Malik).

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa akhlaq menempati posisi yang penting dalam Islam. Dan akhlaq yang dimaksud adalah akhlaq yang baik (*al-akhlaq al-muhmudah*). Bahkan pentingnya akhlaq perlu diterapkan sejak sedini mungkin agar anak tumbuh dengan karakter.

Menumbuhkembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekadar persoalan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari.² Sesungguhnya pembentukan karakter dibangun semenjak anak berusia dini, dengan membangun kepribadian anak yang baik dan benar juga berakhlaq mulia maka karakter seseorang yang sudah dibangun dan dibentuk sejak usia dini ketika sudah dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggairkan.³ Jadi

¹ M. Quraish. Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlaq* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), 114

² Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa* (Jakarta: Erlangga, 2012), 5.

³ Akhmad. Muhaimin. Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

karakter adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Adapun akhlaq tidak dapat kita ketahui ataupun kita amalkan kecuali dengan perantara pendidikan. Maka dari itulah perlu adanya dasar agar keduanya yaitu akhlaq dan pendidikan dapat berjalan dengan selaras.

Merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 di jelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Maka berdasarkan undang-undang tersebut, jelas bahwa pendidikan Islam di Indonesia mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Adapun begitu pentingnya pendidikan dan yang utamanya adalah pendidikan pembentukan karakter maka perlu adanya dasar-dasar, fungsi dan tujuan dalam membentuk karakter atau keagamaan yang baik dari lembaga kepada santri nya. Hal ini dapat merujuk pada PP no 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Pasal 8

1. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan / atau menjadi ahli agama.
2. Pendidikan kegamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan / atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁵

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diundangkan di Jakarta tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78

⁵ Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007, “Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,” 22 Oktober 2021, <http://simpuk.kemenag.go.id>.

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.⁶ Dalam proses pendidikan manusia tidak bisa melakukan tanpa adanya dasar yang jelas karena manusia membutuhkan peranan satu sama lain yang salah satunya adalah guru untuk menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lain. Maka tak heran jika program pemerintah mewajibkan siswa belajar minimal 12 tahun. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu.⁷ Hal tersebut diharapkan mampu mengantarkan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang berilmu dan bertaqwa.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa⁸. Guru adalah Seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta

⁶ Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2002), 13.

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

⁸ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 194

berguna bagi masyarakat, agama dan Negara serta memiliki potensi yang gemilang.⁹

Sedangkan dalam era modern saat ini banyak penurunan kualitas moral atau akhlaq manusia disebabkan berbagai faktor yang ada pada zaman sekarang salah satunya faktor pendidikan. Melihat zaman sekarang yang mempunyai fasilitas pendidikan yang lengkap tidak menjamin akan hasil kualitas akhlaq anak didiknya. Akhlaq merupakan pembeda antara manusia dan hewan. Sekarang ketika siswa sudah pulang dari sekolah maka pengawasan kepada siswa akan terhenti di sini peran orang tua akan dibutuhkan dalam mengawasi anak akan tetapi banyak orang tua sekarang yang kurang untuk memotivasi anak dalam membentuk karakternya semisal mampu dalam bersikap bertanggung jawab, jujur, disiplin dan dengan apa yang diperbuat.

Melihat situasi dan kondisi yang terjadi ini banyak orang tua yang resah terhadap pertumbuhan karakter anak salah satunya yang terjadi di desa mangaran sehingga orang tua memilih tempat-tempat yang dinilai layak untuk memperbaiki atau menumbuhkan karakter pada anak dengan cara memasukkan anak-anak ke lembaga pendidikan semisal non formal yaitu di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dengan harapan pengetahuan dan pengamalan keislaman anak berjalan dengan baik.

Salah satu lembaga yang dinilai mampu memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak adalah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

⁹ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 45.

Raudlatul Musyaffirin yang terletak di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri sekitar tahun 2000 dan masih aktif sampai saat ini. Lembaga ini juga di percaya oleh masyarakat sekitar mampu dalam membentuk karakter pada putra putri mereka, dan nilai keunggulan lain yang dipandang dalam lembaga ini adalah dimana lembaga ini para santri nya tidak hanya fokus dalam belajar membaca Al-Qur'an melainkan juga di ajarkan bagaimana bersikap yang baik untuk membentuk karakter baik semasa menjadi santri ataupun alumni. Salah satu contoh karakter yang dibentuk semasa menjadi santri adalah nilai tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinan.

Salah satu contoh karakter yang di terapkan saat menjadi alumni adalah kekompakan dan terjalinnya kerja sama untuk mensukseskan acara-acara keislaman seperti maulid nabi Muhammad saw, isro' mi'raj, halal bi halal dst. Sehingga dari inilah penulis merasa bahwa menumbuhkan karakter itu penting dan mengenai keunikan yang telah di paparkan maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul penelitian **Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Karakter Santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 51.

3. Mendeskripsikan peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin pada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis-akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat dan lebih berantusias lagi dalam membantu kesuksesan penerapan karakter pada santri.

c. Lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin

Bagi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan atau acuan dalam meningkatkan karakter santri secara lebih baik lagi kedepannya.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang dipakai oleh peneliti, maka dalam definisi istilah ini dijelaskan istilah yang dipilih oleh peneliti yang menjadi maksud dalam judul penelitian yakni : “Peran Guru Ngaji Dalam Membentuk Karakter Santri Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Berikut penjelasannya.

1. Peran guru ngaji

a. Peran

Peran adalah istilah yang digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu pula.¹¹

Begitupun hubungannya dengan guru terhadap murid yang mana

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, , *Teori-Teori Psikologi Sosiasal* (Jakarta : Rajwali Pers, 2008), 215.

seorang guru mempunyai peran penting terhadap keberhasilan seorang murid disamping orang tuanya.

b. Guru ngaji

Guru ngaji adalah pendidik yang mengajarkan baca tulis al-qur'an serta ilmu agama Islam di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin.

2. Karakter

Karakter adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter mencakup beberapa hal diantaranya adalah tanggung jawab, kejujuran dan disiplin, dimana karakter ini harus ditanamkan sejak dini. Adapun salah satu cara untuk menanamkan karakter tersebut yaitu dengan cara adanya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan guru.

3. Santri Taman pendidikan qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin

Santri adalah seorang anak yang belajar atau menuntut ilmu agama pada sebuah lembaga guna memperdalam ilmu agama seperti halnya ilmu Al-quran. Santri disini adalah santri kalong, yakni santri yang pulang pergi dalam kesetiap hariannya. Adapun santri yang berada di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin adalah santri yang setiap harinya pulang pergi kerumah atau biasa disebut dengan santri kalong dan para santri tersebut selain untuk belajar membaca Al-Qur'an mereka juga belajar tanggung jawab, jujur dan disiplin sebagai salah satu dari peningkatan karakter.

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin adalah santri yang kalong yang selain belajar Al-Qur'an mereka juga belajar untuk menumbuhkan karakter seperti tanggung jawab agar menjadi manusia yang bertaqwa, jujur agar menjadi manusia yang amanah dan disiplin agar seimbang antara kepentingan dunia dan akhiratnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹²

Bab satu yang berisi pendahuluan, yang mana dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dalam penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari tentang latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang akan digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang peran guru ngaji dalam membentuk karakter santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

¹² Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 91.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta diakhiri dengan pembahasan temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini di cantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang urgensi pendidikan agama islam, di antaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Nur Fitriana,¹³ mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember 2016, dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Institut Agama Islam Negeri”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti bertindak langsung sebagai instrument langsung dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi dan dokemntasi yang mendalam sert terlibat aktif dalam penelitian.

Dalam penelitian tedahulu penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa diantara penanaman pendidikan karakter bagi mahsiswa melalui ekstrakurikuler pramuka bisa dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta dan memperhatikan factor pendukung dan penghambat.

¹³ Ulfa Nuru Fitriana, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Institute Agama Islam Negeri Jember* (Skripsi, Jember IAIN, 2016).

- a. persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter, serta pendekatannya menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik penggunaan data yang digunakan sama-sama melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun persamaan lainnya terletak pada penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Serta teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

- b. Sedangkan perbedaannya ini dengan sebelumnya, penelitian sebelumnya pola penelitiannya di IAIN Jember sedangkan penelitian sekarang di TPQ Raudhlatul Musyaffirin.

Perbedaan kedua peneliti sebelumnya lebih meningkatkan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang fokus pada karakter religius, toleransi, kreatif dan disiplin, sedangkan penelitian saat ini mengkhususkan pada peningkatan karakter dengan fokus pada nilai karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lela Tikasari,¹⁴ mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember 2017, dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Putri Khadijah MAN Jember.”

¹⁴ Lela Tikasari, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Putri Khodijah MAN Jember* (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

Dalam penelitian terdahulu peneulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut terdapat kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di ma'had putri khadijah MAN 1 Jember yaitu dengan bentuk kegiatan diantaranya adalah sholat malam, membaca Al-Qur'an dan kitab, tahlil dan sholawat. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam teknik pengumpulan datanya sama-sama observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan persamaan lainnya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.
 - b. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah, penelitian terdahulu pola pengajarannya di SMA 1 Jember sedangkan saat ini di TPQ Raudhlatul Musyaffirin. Perbedaan lain yaitu penelitian terdahulu fokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan saat ini pada proses peningkatkan karakter.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ana Anur Hidayah,¹⁵ mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember 2017, dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Muslim Terhadap Non Muslim Di SMP St Petrus Jember”.

¹⁵ Ana Nur Hidayah, *Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Muslim Terhadap Non Muslim Di Smp St Petrus Jember* (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

Dalam penelitian terdahulu penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa diantara cara-cara menanamkan sikap-sikap toleransi diantaranya adalah dengan cara dua bentuk yaitu ceramah/nasehat dan diskusi. Metode ceramah dipergunakan untuk memberikan gambaran implimentasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa, kegiatan ceramah ini ditunjukkan untuk memberi arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai arti penting nya toleransi.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pendekatan penelitian dalam penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam tehnik pengumpulan datanya sama-sama melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun persamaan yang urgent adalah sama-sama mengkaji dari point-point dari nilai karakter.
- b. Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini adalah penelitian terdahulu meggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dalam perbedaan lain penelitian terdahulu lebih menekankan kepada nilai karakter dengan fokus akidah dan ibadah sedangkan saat ini pada fokus tanggung jawab, jujur dan disiplin. Dan lokasi penelitian terdahulu bertempat di SMP St Petrus Jember

sedangkan penelitian saat ini bertempat di TPQ Raudhlatul Musyaffirin.

4. Skripsi yang ditulis oleh Imin Nazdzifah¹⁶, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember 2018, dengan judul penelitian “Sifat Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Kunci Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/1018”.

Dalam penelitian tedahulu penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan menghasilkan kesimpulan bahwa sifat guru Pendidik Agama Islam Sebagai Kunci Pendidikan Karakter yaitu dengan 5 tahap diantaranya sifat kepribadian professional, sifat kepribadian berfikir, sifat kepribadian eskpektesi, sifat kepribadian kepemimpinan dan sifat kepribadian relasi dengan orang lain.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pendekatan penelitian dalam penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam tehnik pengumpulan datanya sama-sama melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan persamaan lain yaitu sama-sama membahas tentang nilai karakter yang kaitannya dengan guru.
- b. Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan

¹⁶ Imin Nadzifah, *Sifat Kepribadian Guru Pendidik Agama Islam Sebagai Kunci Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/1018* (Skripsi: IAIN Jember 2018).

kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dalam perbedaan lain penelitian terdahulu lebih menekankan kepada sifat kepribadian guru sebagai kunci pendidikan karakter sedangkan peneliti saat ini fokus pada peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter.

5. Skripsi yang ditulis oleh Moh Nur Khayyi¹⁷, mahasiswa Agama Islam Negeri Jember 2017, dengan judul “Persepsi Orang Tua Tentang Urgensi Pendidikan Karakter Anak Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Studi Kasus Orang Tua yang Berprofesi Sebagai *Pengawe* di Sepanjang Jalan Gunung Gumitir)”.

Dalam penelitian terdahulu penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan menghasilkan kesimpulan bahwa orang tua beresepsi bahwa kejujuran itu merupakan hal yang penting bagi setiap kehidupan. Dan tentang urgensi pendidikan karakter dalam aspek tanggung jawab, orang tua beresepsi bahwa tanggung jawab memang harus diajarkan kepada anaknya. Orang tua tidak melakukan dan tidak mengajarkan kepada anak-anaknya.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pendekatan penelitian dalam penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam teknik pengumpulan datanya sama-sama melalui observasi, dokumentasi dan

¹⁷ Moh Nur Khayyi, *Persepsi Orang Tua Tentang Urgensi Pendidikan Karakter Anak Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Studi Kasus Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Pengawe di Sepanjang Jalan Gunung Gumitir)*(Skripsi: IAIN Jember 2017).

wawancara. Dan persamaan lain yaitu sama-sama membahas tentang point karakter dan dengan aspek jujur dan tanggung jawab.

- b. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pentingnya pendidikan karakter sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada upaya untuk meningkatkan karakter, dalam perbedaan lain penelitian terdahulu lebih menekankan kepada pentingnya pendidikan karakter sedangkan penelitian saat ini pada peningkatan karakter. Dan lokasi penelitian terdahulu dilakukan di sepanjang jalan Gunung Gunitir sedangkan saat ini adalah di TPQ Raudhlatul Musyaffirin.

Tabel 2.1

Pesamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	3	4
1	"Ulfa Nur Fitriana", 2016. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Institut Agama Islam Negeri Jember.	Dari penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa diantara penanaman pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui ekstrakurikuler pramuka bisa dilakukan dengan : 1.Menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta dan 2.Memperhatika	a. Menggun akan metode penelitian kualitatif b. Meneliti tentang nilai-nilai karakter	a. Pola penelitiannya di IAIN, sedangkan peneliti sekarang di TPQ Raudlatul Musyaffirin b. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan saat ini adalah meningkatkan karakter religius c. Menghususkan pada 4 karakter (religius, toleransi, kreatif dan disiplin)sedangkan

		n factor pendukung dan penghambat.		peneliti saat ini mengkhususkan pada karakter religius (akhlaq dan ibadah)
2	“Lela Tikasari, 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Putri Khadijah MAN 1 Jember”.	Tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan dilakukan dengan : 1.pembentukan kegiatan diantaranya adalah sholat malam, membaca Al-Qur’an dan kitab, tahlil dan sholawat. 2.Kegiatan yang di lakukan secara berulang-ulang.	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Meningkatkan kemampuan membaca Al-quran c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Pola pengajarannya di MAN 1 Jember, sedangkan saat ini di TPQ Raudlatul Musyaffirin. b. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius sedangkan saat ini adalah meningkatkan.
3	“Ana Nur Hidayah, 2018. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Muslim Terhadap Non Muslim Di SMP St Petrus Jember	Dari penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa diantara cara-cara menanamkan sikap-sikap toleransi diantaranya adalah dengan cara dua bentuk yaitu ceramah/nasehat dan diskusi. 1.Metode ceramah dipergunakan	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Meneliti tentang point-point dari nilai-nilai karakter	a. Pola penelitiannya di SMP St Petrus Jember, sedangkan peneliti sekarang di TPQ Raudlatul Musyaffirin b. Memfokuskan pada point dari nilai-nilai karakter (akidah dan ibadah), sedangkan saat ini adalah memfokuskan pada penanaman karakter

		<p>untuk memberikan gambaran implmentasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa</p> <p>2. kegiatan diskusi ditunjukkan untuk memberi arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai arti penting nya toleransi.</p>		
4.	<p>Ilmin Nazdzifah, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember 2018, dengan judul penelitian “Sifat Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Kunci Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/1018”.</p>	<p>sifat guru Pendidik Agama Islam Sebagai Kunci Pendidikan Karakter yaitu dengan 5 tahap diantaranya:</p> <p>1.Sifat kepribadian professional, 2.Sifat kepribadian berfikir, 3.Sifat kepribadian eskpektesi, 4.Sifat kepribadian kepemimpinan dan 5.Sifat kepribadian relasi dengan orang lain.</p>	<p>a. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama meneliti tentang karakter yang kaitannya dengan guru</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi sedangkan penelitian saat ini menggunakan studi kasus.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SMK Negeri 5 Jember sedangkan saat ini di TPQ Raudhlatul Musyaffirin.</p>
5.	<p>Skripsi yang ditulis oleh Moh. Nur</p>	<p>1.Orang tua berasepsi bahwa kejujuran itu</p>	<p>a. Sama-sama menggun</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menekankan pada</p>

<p>Khayyi, mahasiswa Agama Islam Negeri Jember 2017, dengan judul “Persepsi Orang Tua Tentang Urgensi Pendidikan Karakter Anak Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Studi Kasus Orang Tua yang Berprofesi Sebagai <i>Pengawe</i> di Sepanjang Jalan Gunung Gunitir)”.</p>	<p>merupakan hal yang penting bagi setiap kehidupan. 2. Dan tentang urgensi pendidikan karakter dalam aspek tanggung jawab , orang tua berasepsi bahwa tanggung jawab memang harus diajarkan kepada anaknya orang tua tidak melakukan dan tidak mengajarkan kepada anak-anaknya.</p>	<p>akan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Sama-sama membahas tentang point karakter dan dengan aspek jujur dan tanggung jawab</p>	<p>pentingnya pendidikan karakter sedangkan peneliti saat ini lebih pada aspek usaha meningkatkan karakter.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Sepanjang Jalan Gunung Gunitir sedangkan saat ini di TPQ Raudhlatul Musyaffirin.</p>
---	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Guru ngaji

a. Definisi Guru Ngaji

Guru ngaji adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu agama Islam di masjid kampung sebagai sekolah non-formal.¹⁸ Dalam prakteknya beliau yang selalu membimbing pemuda pemudi dalam belajar agama. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-

¹⁸Ahmad Izudin Zakki, “Peran Guru Ngaji Dalam Pembinaan Akhlaq Pemuda Di Dusun Pandan Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri” (Skripsi, UIN Malang, 2019), 12.

orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik.¹⁹ Pada zaman sekarang, guru mempunyai peran yang sangat penting dan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan hingga pada pengembangan kepribadian sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu guru merupakan jabatan atau profesi yang menuntut keahlian khusus. Sepandai apapun manusia dalam bidang tertentu, belum tentu dapat memangku profesi sebagai guru.

b. Peran Guru Ngaji

Peran guru ngaji memiliki sebuah peran penting dalam memajukan santri-santri dilembaga diseluruh negeri. Guru ngaji memiliki peranan dalam memberikan pembelajaran pendidikan Islam. Selain itu guru ngaji menanamkan nilai-nilai ibadah kepada santri-santrinya hingga santrinya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru ngaji juga memberikan nilai-nilai akhlaq yang baik kepada santrinya, sebagai contoh teladan bagi santrinya agar santri tergambar bagaimana perilaku dan akhlaq yang baik.

Peran guru ngaji sekaligus sebagai pengajar guru ngaji juga memiliki peran dalam mengasuh dan membimbing para santrinya jika terdapat suatu masalah kendala yang terjadi pada santrinya maka seorang guru ngaji akan memperbaikinya dan guru ngaji akan selalu mengarahkan dalam jalan yang baik didalam proses pendidikan agar

¹⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2012), 15.

santrinya dapat menjadi santri yang sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu menjadi santri yang memiliki wawasan Islami yang baik, beramal sholeh dan memiliki akhlaq yang baik.

Sehubungan dengan fungsinya, maka sebagai guru pengajar, pendidik dan pembimbing sebaiknya diperlukan suatu peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan selalu senantiasa menggambarkan pada perubahan pola tingkah laku yang di harapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan yang ada dalam pendidikan interaksi belajar mengajar dapat dipandang sebagai sentral atau pusat bagi peranannya. Sebab disadari maupun tidak, bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.²⁰ Dalam penjelasan mengenai peran guru dijelaskan menurut seorang pakar bahwa sama halnya peran guru ngaji ada beberapa macam.

Menurut Cece Wijaya peran guru adalah sebagai berikut:²¹

1) Guru sebagai pembimbing

Guru bukanlah satu-satunya orang yang bertugas untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan untuk muridnya tetapi guru bertugas sebagai pembimbing dan motivasi belajar.

²⁰ Sardiman.A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) , 143.

²¹ Cece. Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),107-108

2) Guru sebagai pengatur lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga santri dapat belajar dengan nyaman.

3) Guru sebagai partisipan

Guru juga harus berperan sebagai pengajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

4) Guru sebagai konselor

Guru sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasihat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada santri yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat penyembuhan apalagi kepada peserta didik yang berkasus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasihat sehingga anak tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

5) Guru sebagai supervisor

Guru juga berperan sebagai pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

6) Guru sebagai motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka masih tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:²²

- a) Membangkitkan dorongan kepada santri untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara kongkret kepada santri apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Membantu kebiasaan belajar yang baik.

7) Guru sebagai evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pembelajaran kepada para santri.

8) Guru sebagai perancang atau perencana pelajaran

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dapat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Oleh sebab itu kepiawaian seorang guru

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 200), 99.

dalam menyusun rencana pembelajaran (instructional design) dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.

c. Syarat- Syarat Menjadi Guru

Menurut Abdul Rahman Al-Nahlawi, untuk menjalankan fungsinya sebagai manusia yang akan mendidik manusia lainnya, guru harus memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu :²³

1) Setiap pendidik harus memiliki sifat-sifat *Rabbani*

Artinya seorang pendidik harus mengaitkan dirinya dengan Tuhan yang memiliki sifat-sifat. Jika seseorang pendidik telah bersifat *rabbani* seluruh kegiatan pendidikannya bertujuan menjadikan anak didiknya sebagai generasi *rabbani* yang memandang jejak keagungan-Nya. Setiap materi yang diberikan senantiasa menjadi penguat kebesaran Allah swt, sehingga dia merasakan kebesaran itu dalam setiap lintasan sejarah, dalam sunnah alam semesta. Tanpa sifat seperti itu, mustahil seorang pendidik mampu mewujudkan pendidikan Islam.

2) Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat *rabbaniahnya* dengan keikhlasan.

Artinya, aktifitas sebagai pendidik bukan semata-mata untuk menambah wawasan keilmuannya, lebih jauh dari itu harus ditujukan dalam rangka meraih keridhaan Allah SWT, serta mewujudkan kebenaran. Dengan demikian, seorang pendidik

²³ Al-Nahlawi Abdurrahman, "Ushulut Tarbiyah wa asalibiha fil baiti wal madrasati wal mujtama. Terj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat," Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, (1996): 170-176.

harus semaksimal mungkin menyebarkan kebenaran kepada anak didiknya. Jika keikhlasan itu hilang, setiap guru akan bersaing dan saling mendengki karena masing-masing mempertahankan metode dan pandangannya, akhirnya sifat tawadhu akan hilang. Tanpa keikhlasan, lapangan pendidikan akan menjadi arena perusakan nama baik dan penyelewengan akal anak didik pada hal-hal yang menyesatkan. Tiada yang mulia pada seorang guru kecuali mewujudkan keridhaan Allah SWT kepada anak didik. Guru aktifitas pengajarannya diarahkan untuk mewujudkan ketulusan dan perhatian yang murni muncul dari dalam jiwa.

3) Seorang guru hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar.

Artinya seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tahu dan sadar betul bahwa setiap pengajaran senantiasa ada fenomena-fenomena yang harus mengedepankan kesadaran. Misalnya seorang guru sadar bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitupun seorang guru yang sabar tidak memaksakan proses pengajarannya dengan tergesa-gesa harus cepat diterima oleh anak didiknya, serta guru yang sabar selalu mampu mengatasi setiap masalah dalam pengajarannya dengan akal yang sehat, dan kelapangan dada yang tinggi.

- 4) Menyampaikan ilmunya dengan jujur kepada anak didik.

Artinya seorang guru harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkannya dalam kehidupan pribadinya. Sehingga dengan begitu guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya. Seperti dalam firman Allah SWT QS Al-Shaff /61:2-3:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.²⁴

- 5) Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kajiannya.

Maksudnya adalah seorang guru seyogyanya memiliki pemahaman yang luas sebagai bentuk keseriusannya sebagai agen pembelajaran.

- 6) Seorang guru harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan kondisi materi yang diajarkan.

- 7) Setiap guru harus mampu bersikap tegas.

Artinya seorang guru dalam meletakkan sesuatu sesuai dengan proporsinya sehingga guru mampu mengontrol dan

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (UPQ : Bogor.2016)

menguasai siswa. Jika dituntut untuk bersikap tegas, ia tidak boleh menampakkan kelunakannya, sebaliknya jika ia dituntut untuk lembut, ia tidak boleh menampakkan kekerasannya. Seorang guru juga harus menunjukkan kasih sayangnya kepada anak didiknya, tanpa sikap berlebihan sehingga sewaktu-waktu bisa bersikap toleran tanpa menjadikannya generasi yang santai dan malas.

8) Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi

Artinya seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak, psikologi perkembangan, dan psikologi pendidikan sehingga ketika dia mengajar, dia akan memahami dan memperlakukan anak didiknya sesuai dengan kadar intelektual dan kesiapan psikologisnya.

9) Seorang guru dituntut untuk peka

Artinya seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik, terutama dampak pada akidah dan pola pikirnya.

10) Seorang guru dituntut memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya.

Artinya guru tidak akan berpihak atau mengutamakan seseorang atau kelompok tertentu. Juga dalam hal ini guru harus menyikapi setiap anak didik sesuai dengan perbuatan dan bakatnya.

2. Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.²⁵

Menurut pendapat lain karakter adalah "watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri dari atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain". Interaksi dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.²⁶ Karakter seseorang di bentuk sebagai sebuah proses panjang yang berlangsung secara intens. Proses ini dilakukan tanpa memperhatikan latar belakang keluarga, setiap orang mempunyai kesempatan yang sama dalam proses pembentukan kualitas diri.²⁷

Karakter sendiri yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran

²⁵ Hudyono, *Membangun Karakter Siwa* (Jakarta: Erlangga, 2012), 24

²⁶ Syamsu Yusuf L.N Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers:2011), 32.

²⁷ Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019), 69.

islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhlas. Karakter erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau diamalkan.²⁸

Dengan makna seperti itu, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar pendidikan karakter itu tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.²⁹

²⁸ Sugandi, 36.

²⁹ Sugandi, 38.

b. Nilai karakter

Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana yang tertuang dalam buku Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.³⁰

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal lain-lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

³⁰ Suyadi, *Menerapkan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 24.

- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demoktatis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan di pelajari secara lebih mendalam.

- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca sebagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang karakter yang berkaitan dengan tanggung jawab, jujur dan disiplin. Hal ini sesuai dengan fokus yang peneliti angkat dalam penelitiannya.

1) **Tanggung Jawab**

a) **Definisi Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut yang artinya :

Artinya: Abdullah bin Umar ,dia berkata: Rasulullah bersabda “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya,dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya 44dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya

dan akan ditanya tentang pengelolaannya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.”

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³¹

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- (1) *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
- (2) *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepakatan tertulis yang harus kita *ikuti* dan apabila kita melanggarnya

³¹ Salahudin Anas, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka setia, 2013), 11.

berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.

(3) *Contracts (kontrak)*: kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.

(4) *Promise (janji)*: sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.

(5) *Job descriptions (pembagian kerja)*: melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.

(6) *Relationship obligations (kewajiban dalam hubungan)*: apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.

(7) *Universal ethical principles (prinsip etis universal)*: prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM), bahwa

tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia seluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggung jawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin, merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.

(8) *Religious convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.

(9) *Accountability*: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya dalam dunia politik kita sering mendengar istilah akuntabilitas publik atau public accountability yang berarti bahwa sebuah jabatan publik harus dipertanggung jawabkan para rakyat. Misalnya, waktu rakyat yang tak pernah membawa aspirasi rakyat, tetapi malah melakukan penyimpangan berarti melanggar akuntabilitas publik.

(10) *Diligence* (ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung

jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

(11) *Reaching goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih): tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan *tujuan* dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa dicapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa orang itu harus serius mencapainya.

(12) *Positive outlook* (pandangan positif kedepan), yaitu suatu pandangan tentang *masa* depan yang positif yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi misi yang ditetapkan.

(13) *Prudent* (bijaksana): *orang* yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan secara tidak bertanggung jawab.

(14) *Rational* (hal yang masuk akal): orang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu secara hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas.

(15) *Time management* (pengaturan waktu): orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan *jadwal* yang telah ditetapkan.

(16) *Resource management* (pengaturan sumber daya): orang itu bisa melakukan yang baik sebagaimana kemampuan yang ia miliki. Tanggung jawab bisa diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuannya, prinsip orang yang tepat sesuai tempat yang tepat (*the right man on the right place*). Orang yang dibebani tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya biasanya akan tidak bertanggung jawab melakukan sesuatu. Karena itulah, manajemen sumber daya sangatlah penting untuk mencapai tujuan.

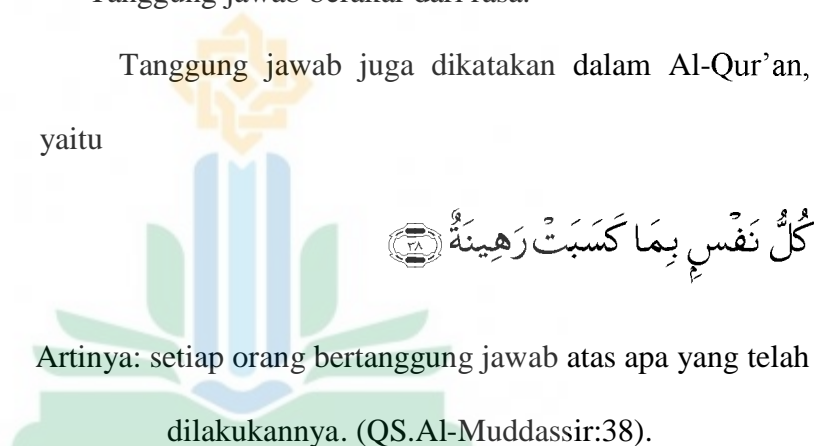
(17) *Teamwork* (time kerja): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

(18) *Financial independence* (kemandirian keuangan): orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang yang ia dapatkan secara *benar*. Orang yang bertanggung jawab pada dirinya dengan

memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karena kemandirian dalam memperoleh uang adalah bentuk tanggung jawab yang penting.

- (19) *Self-motivated* (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan *motivasi* diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa.³²

Tanggung jawab juga dikatakan dalam Al-Qur'an, yaitu



Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggung jawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab

³² Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 161-162.

yang dimaksud penulis adalah yang ada pada santri, yaitu sikap atau perilaku santri untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di TPQ.

b) Indikator Nilai Tanggung Jawab

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- (1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- (2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- (3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.³³

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- (1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- (2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- (3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c) Metode karakter tanggung jawab³⁴

- (1) Peniruan/peneladanan. Mulai dari anak-anak sampai dewasa, peniruan ditetapkan dalam pendidikan Islam.

³³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual Dan Futuristic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 35.

³⁴ Elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran", *Al Murabbi*: Vol 3 No. 1 Juli (2016), 51

Yang paling nyata adalah bahwa setiap muslim melakukan peneladanan kepada Rasulullah SAW. Sebagaimana QS Al-Ahzab (33): ayat 40

- (2) *Trial and Error*. Teknik coba ralat , sebagaimana dikisahkan tentang masalah kurma. Rasulullah meminta umatnya agar mengambil sesuatu yang lebih bermanfaat. Selanjutnya dikuatkan dengan hadist yang diriwayatkan Muslim. “ kalian lebih mengetahui tentang urusan dunia kalian” (HR. Muslim).
- (3) Conditioning (pengkondisian). Melalui tanya jawab, pengulangan, penguatan/*reinforcement*, dalam kutub stimulus-respon.
- (4) Membiasakan diri berpikir dan bertanya.

2) Jujur

a) Definisi Jujur

Kejujuran sebagai suatu nilai, seharusnya tidak lagi dipandang sebagai harga material, yang hanya sebatas kebutuhan hidup saja, tetapi menjadi harga yang immaterial, sehingga telah menjadi esensi hidup yang akan melekat pada diri, yang tidak lekang oleh kondisi dan waktu. Hal ini akan ditunjukkan bahwa seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain bahkan terhadap

dirinya sendiri, karena pada dirinya telah tertanam system nilai keyakinan system, yang mengharuskan untuk berperilaku jujur.

Menyikapi secara kritis, begitu pentingnya menumbuhkembangkan nilai kejujuran, karena merupakan konsekuensi logis dari keberadaan (eksistensi) serta hakikat manusia sebagai makhluk social dan makhluk berbudaya, yang dapat dilakukan melalui pendidikan.

Membangun karakter melalui pendidikan, tidak hanya pada tataran konsep tetapi mampu dicerna untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan demikian akan tumbuh pribadi yang mandiri yang tidak menggantungkan hidup dari pihak atau individu lain. Dan ini perlu dilakukan sejak dini. Jika peserta didik, tak dibangun karakternya, maka yang akan menjadi pemimpin dimasa depan nanti, adalah individu-individu yang mudah tunduk pada kepentingan-kepentingan individu atau kelompok lain yang memiliki kepentingan, yang bisa berakibat negative dan fatal.³⁵

Kejujuran termasuk salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan. Jujur dalam Bahasa Arab memiliki arti benar (*shiddiq*). Dalam Kamus Besar Bahasa

³⁵ Fadillah, "Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah," Universitas Tanjungpura: Vol 9 No. 3 (2012), 1

Indonesia (KBBI) kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, dan tidak khianat.³⁶ Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Yaumi mengungkapkan bahwa amanah adalah sikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan tugas, dan kewajiban. Jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realita yang ada.³⁷ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah : 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ ۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءٌ بِالْقِسْطِ ۗ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ
اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۙ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (menjadi saksi dengan adil). Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah: 8)

Berdasarkan definisi diatas, maka kejujuran dapat tercermin pada seseorang ketika orang tersebut dapat

³⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 440.

³⁷ Andika, Nina, Anni, Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No. 1, (2017), 14-22.

berbicara sesuai dengan kenyataan, sesuai bukti dan kebenaran, serta jujur juga termasuk dalam salah satu syarat menjadi orang bertaqwa. Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan dengan; jika bertekad untuk melakukan sesuatu maka tekadnya adalah tekad kebenaran dan untuk kemaslahatan, tidak berbohong dalam berkata, serta adanya kesamaan antara apa yang dikatakan dengan perbuatan serta hatinya.³⁸ Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, dan keharmonisan.³⁹ Ketika orang berbohong atau antar sesama manusia saling berbohong akan menimbulkan rasa saling benci, hilangnya rasa percaya antar sesama. Serta akan tumbuh suatu bentuk masyarakat yang tidak berlandaskan gotong-royong dan saling tolong menolong, dan tidak ada lagi keakraban.⁴⁰

b) Tingkatan Jujur

Kejujuran dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, maupun masyarakat luas. Interaksi menjadi sesuatu yang menentukan timbulnya kejujuran pada seseorang. Adapun ciri-ciri orang jujur

³⁸ Kesuma Darma, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 17.

³⁹ Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan". *Jurnal* Vol. 3 No. 01. (2015), 1-6.

⁴⁰ Batubara, 1-6.

diantaranya; tidak bohong, tidak menipu, serta mengakui kesalahan merupakan dasar pegangan dalam berbuat jujur.⁴¹

Said Hawwa menyebutkan lima tingkatan jujur, yaitu:

(1) Jujur dalam perkataan. Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika seseorang memberikan suatu berita.

(2) Jujur dalam niat, hal ini berkaitan dengan keikhlasan. Kejujuran dalam niat dapat diketahui ketika seseorang melakukan sesuatu karena keikhlasan, tanpa meminta imbalan (pamrih).

(3) Jujur dalam memenuhi keinginan. Bagi seseorang mudah mengutarakan keinginannya, tetapi dalam merealisasikannya cukup berat. Dalam hal ini memerlukan kejujuran pada seseorang untuk merealisasikannya.

(4) Jujur dalam perbuatan. Hal ini menjadi kesungguh-sungguhan seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya.

(5) Jujur dalam beragama. Ini merupakan tingkatan tertinggi dan paling mulia dalam kejujuran.⁴²

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Jujur

⁴¹ Batubara, 1-6.

⁴² Hawwa Said, *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa* (Jakarta: Darussalam, 2007), 346.

Cruthfield menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap jujur pada seseorang, diantaranya:⁴³

(1) Diri sendiri

Apa yang sudah dan sedang kita alami saat ini, akan ikut mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

(2) Pengaruh orang lain

Orang lain tentu menjadi salah satu komponen penting dalam mempengaruhi sikap kita. Baik itu seseorang yang kita anggap penting, yang kita tidak ingin kecewakan mereka, yang kita nantikan persetujuannya untuk setiap gerak langkah kita.

Seperti, orang tua, teman sebaya, sahabat, guru, istri, suami, dan sebagainya.

(3) Faktor kebudayaan

Kebudayaan yang ada sejak kita lahir hingga saat ini, mempengaruhi pembentukan sikap kita. Lingkungan budaya berisi tentang kreasi manusia, baik hasil konkrit maupun abstrak, ilmu pengetahuan, aturan-aturan, adat istiadat dan sebagainya. Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, tidak hanya

⁴³ Krech David dan Cruthfield, *Individual and Society Cetakan Ke-24, Terj. Siti Rochmah* (Jakarta: Depdikbud, 2010), 363.

menciptakan dan menerima tapi juga melestarikan budaya yang baik.

(4) Faktor media masa

Seiring berkembangnya zaman media masa juga makin berkembang tidak hanya dalam bentuk cetak tetapi juga elektronik yang begitu cepat aksesnya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan maupun opini seseorang, serta menjadi landasan kognitif bagi terbentuknya sikap.

(5) Faktor pendidikan dan agama

Pendidikan baik umum maupun keagamaan memiliki bagian penting untuk mempengaruhi sikap seseorang. Baik dalam pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Selain menjadi makhluk individu dan sosial, manusia juga merupakan makhluk berketuhanan yang mempercayai adanya sesuatu yang ghaib, yang berhubungan dengan agama mereka.

d) Indikator Jujur

Adapun mengenai indikator jujur terdiri dari :⁴⁴

- (1) Anak tidak menuduh orang lain mengatakan hal yang tidak benar terkait orang lain
- (2) Anak tidak menutupi kesalahan yang dilakukannya

⁴⁴ Yasbiati, Edi Hendri Mulyana, Taopik Rahman, Qonita, "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2) (2019): 102.

- (3) Anak menjelaskan peristiwa sesuai fakta
- (4) Anak dapat mematuhi aturan
- (5) Anak tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya
- (6) Anak meminta izin menggunakan/mengambil barang yang bukan miliknya
- (7) Anak mengembalikan barang yang dipinjam
- (8) Anak mengetahui perbuatan yang tepat dan tidak tepat
- (9) Anak menyadari dan mengakui kesalahannya

3) Disiplin

a) Definisi Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Ketidaksiplinan biasanya berasal dari diri sendiri, selain itu ketidaksiplinan bisa juga berasal dari lingkungan social.

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan tindak menajer untuk mendorong anggota organisasi menemui tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Dengan kata lain, pendisiplinan karyawan adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara suka rela berusaha bekerja kooperatif dengan para karyawan lain serta meningkatkan prestasi kerjanya. Semangat disiplin mengandung apa yang telah kita sebut keinginan yang tidak berlebih-lebihan dan penguasaan diri.⁴⁵ Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku.

- (1) Disiplin waktu
- (2) Disiplin menegakkan dan menaati peraturan
- (3) Disiplin dalam bersikap
- (4) Disiplin dalam beribadah⁴⁶

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud

⁴⁵ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1961), 95

⁴⁶ Putri Julia Ati, "Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut," Vol 3 No 2 (Juli 2019): 189.

dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.⁴⁷

Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.⁴⁸

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴⁹

Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.⁵⁰

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

⁴⁷ Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 114.

⁴⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 33

⁴⁹ Tulus, 34.

⁵⁰ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 126.

b) Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Arikunto kedisiplinan dilihat dalam tiga aspek yaitu:

(1) Aspek disiplin siswa di dalam kelas. Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya. Aspek disiplin siswa di kelas, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa.

(2) Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jadi disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: a) Melaksanakan tata tertib di sekolah b) Berhubungan dengan disiplin waktu

(3) Aspek disiplin siswa di rumah. Proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari disiplin diri Aspek disiplin di rumah, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.⁵¹

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Seperti yang dikemukakan Suradi yang dikutip oleh Rizki Febriyanti dalam skripsinya ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa yaitu faktor internal meliputi ranah kognitif, minat, dan motivasi. Faktor eksternal faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah.⁵²

Selain itu, Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

⁵¹ Arikunto, *Manajemen*, 137.

⁵² Rizki Febriyanti "Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 23.

- (1) Faktor-faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.
- (2) Faktor-faktor ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.⁵³

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang

⁵³ Slameto, *Belajar*, 54.

mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut di antaranya sebagai berikut:

- (a) Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- (b) Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- (c) Cara hidup dilingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.

d) Indikator disiplin

Adapun mengenai indikator disiplin diantaranya yaitu:⁵⁴

- (1) Mengatur waktu belajar
- (2) Ulet
- (3) Teratur belajar
- (4) Focus ketika belajar di kelas
- (5) Tertib diri saat belajar.

⁵⁴ Sulistyowati, Imam Muslich, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto," *Modeling*, no 2 (2019): 189.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁵⁵

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan mendeskripsikan tentang peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Yang mana peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi, maka peneliti menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 34

Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin yang berada di Desa Mangaran Ajung Jember. Adapun penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan karena Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin merupakan salah satu lembaga non formal yang ada di Desa Klompangan yang mengupayakan dan menerapkan peningkatan karakter religius pada santrinya.

Namun tidak hanya itu alasan peneliti memilih lokasi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin adalah karena keunikannya yaitu disamping TPQ yang hanya fokus pada belajar Al-Qur'an, namun disini juga fokus pada peningkatan karakter religius yang salah satunya adalah tanggung jawab, kejujuran dan disiplin yang di ajarkan pada santri. Dan yang menjadi unik lainnya peningkatan karakter religius tersebut juga diterapkan pada alumninya.

C. Subyek penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁶ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian (*informan*) ini adalah

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diterima secara langsung oleh peneliti dari obyek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang kongkrit. Sumber data primer ini di peroleh dari

- a. Pengasuh di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin yaitu Ustadz Sutrisno
- b. Guru ngaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin
 - 1) Ustadzah Umiyati jilid 3
 - 2) Ustadzah Ria guru jilid 4
 - 3) Ustadz Abbas guru jilid 5
- c. Santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin
 - 1) Hasbi jilid 3
 - 2) Ahmad Fadil jilid 4
 - 3) Nur Azizah jilid 5

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri. Data sekunder ini biasanya terwujud dokumentasi atau data yang tersedia. Pada penelitian ini wujud dokumentasi yang diperoleh yakni dari kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan seni penerapan metode baghdadiyah.

- a. Gambar / foto
- b. Sketsa
- c. Tulisan atau karya lainnya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidik.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁹

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Keadaan dan kondisi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember
- b. Aktivitas peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember

2. Teknik wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan atau percakapan dengan maksud

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁵⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

⁵⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶¹

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu guru ngaji dan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.
- b. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 186.

⁶¹ Sugiyono, *Metode*, 140.

- c. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶²

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Profil Pengasuh di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Desa Mangaran Ajung Jember.
- b. Sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.
- c. Data guru dan santri
- d. Gedung dan fasilitas Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.
- e. Struktur Kegiatan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 373.

f. Dan lain- lain.

E. Analisis Data

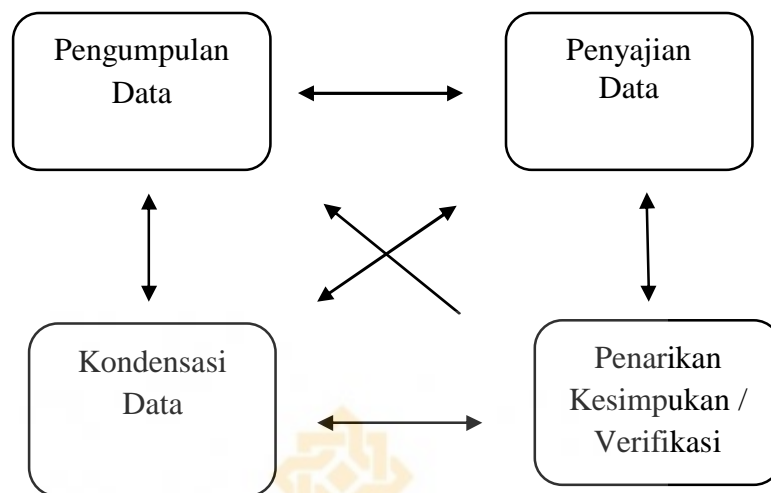
Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶³ Moleong, *Metode*, 248.

Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif⁶⁴



Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

⁶⁴ A. sukawati H.M Basri Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Birumi Jipang Kota Makassar," vol 5 (2020): 91-99.

Kemudian difokuskan menjadi tiga fokus, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan

masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Adapun dalam kondensasi ini peneliti menyajikan data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu , peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter

religius pada santri dalam bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Dalam penyajian data ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Kemudian difokuskan menjadi tiga fokus, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang disiplin di

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

4. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait peningkatan karakter religius yang dilakukan oleh guru ngaji pada santri berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

Kesimpulan dalam penelitian memberikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis bahkan teori baru.⁶⁵

Verifikasi dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember, peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung, peran guru ngaji

⁶⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015), 149.

dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu guru ngaji dan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sedangkan triangulasi metode atau teknik digunakan untuk menemukan kesesuaian data dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.⁶⁷

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap penelitian pra lapangan mempunyai enam tahapan yaitu sebagai berikut:

⁶⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

⁶⁷ Moleong, *Metode*, 126.

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada bapak shodiq , kemudian kepada ketua Jurusan Pendidikan Islam yaitu bapak Drs. D. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I ., Selanjutnya, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu bapak Drs. Sarwan, M.Pd dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lokasi penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin yang terletak di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan keunikannya yang mana Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin ini adalah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang tidak hanya fokus mengajarkan santrinya untuk membaca Al-Qur'an melainkan juga fokus pada peningkatan karakter sebagai bekal untuk masa depan para santrinya kelak..

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada pengasuh

Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin yang ada di Desa Mangaran Ajung Jember. Proses berikutnya menunggu jawaban surat tersebut apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti konfirmasi terlebih dahulu kepada guru Pengasuh, yaitu ustadz Sutrisno untuk izin observasi ke dalam Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin saat pembelajaran untuk mengamati peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah pengasuh, guru ngaji dan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember. Untuk pemilihan wawancara kepada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul tidak di ambil dengan menunjuk anak yang akan di wawancarai, namun dengan menggunakan cara acak, supaya data lebih subyektif.

f. Menyiapkan Perlengkapan

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan, seperti *handphone* (berfungsi sebagai kamera dan alat perekam suara), buku catatan, bulpoint dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian, yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember dan ikut mengamati peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) tersebut.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya menganalisa data yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Analisis Data

1. Profil TPQ Raudlatul Musyaffirin⁶⁸

- a. Nama TPQ : Raudhlatul Musyaffirin
- b. Pendiri : Ustadz Sutrisno
- c. Tahun Berdiri : 2000
- d. Alamat TPQ : Jln Mawar No 58 Krajan Mangaran Ajung
Kecamatan : Ajung
Kab/Kota : Jember
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68175
- i. Nomer Telp/Email : -

2. Profil pengasuh⁶⁹

Pengasuh TPQ Raudlatul Musyaffirin adalah ustadz sutrisno. Beliau adalah pendiri, pengasuh serta guru ngaji di TPQ Raudlatul Musyaffirin yang berada di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Ustadz sutrisno adalah putra dari bapak kali dan ibu tuni dan merupakan anak pertama dari 6 bersaudara. Dan ustadz sutrisno telah menikah dengan istrinya yang bernama Fatimah, beliau dikaruniai dua

⁶⁸ Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 28 Oktober 2021.

⁶⁹ Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 28 Oktober 2021.

orang anak yang pertama adalah Faidatul Hikmah dan yang kedua adalah Muhammad Yusril Hidayatullah.

Semasa muda beliau menamatkan pendidikan hingga bangku SMP. Kemudian memilih melanjutkan pendidikan agama dengan mondok di pesantren salaf yang berada di Tempurejo. Disana beliau mondok selama kurang lebih 8 tahun. Beliau mondok selain karena keinginan orang tua juga adalah karena adanya panggilan hati atas dasar keinginan sendiri sehingga kurang lebih 1 bulan lulus dari SMP beliau langsung masuk dalam pesanten.

Tahun pertama beliau lulus dari pesantren beliau sudah banyak membantu menyebarkan islam di daerahnya, salah satunya beliau mengajar mengaji di waktu malam atau setelah magrib, dan menjadi imam sholat-sholat fardhu di daerahnya. Namun pada sekitar awal tahun 2000 beliau merasa resah karena kurangnya pemahaman santri dalam membaca Al-Qur'an, dan beliau merasa kurangnya waktu memasukkan pelajaran tajwid kepada santri sehingga pada tahun tersebut beliau bertekad mendirikan TPQ.

Pada tahun 2000 adalah awal mula berdirinya TPQ Rudhlatul Musyaffirin, yang mana metode yang digunakan pada sekitar tahun 2002-2009 adalah Qiroati, dan metode Dirosati sekitar tahun 2009-2015. Hingga pada tahun 2015 sampai saat ini menerapkan metode Allimna sebagai metode membaca Qur'an bagi santri

3. Daftar guru dan murid di TPQ Raudlatul Musyaffirin

No	Nama	Status	Jilid	Jenis Kelamin	Usia
1	Sutrisno	Pengasuh Dan Guru	6	Laki-Laki	47
2.	Ika Nur Hayati	Guru	1	Perempuan	38
3	Ahmad Hudzaifah	Santri	1	Laki-Laki	5
4	Akhtar Danesh	Santri	1	Laki-Laki	5
5	Al-fatih Rafif	Santri	1	Laki-Laki	6
6	RafaFarhan Mahya	Santri	1	Laki-Laki	5
7	Ibnu Ferdi	Santri	1	Laki-Laki	5
8	Helga Fauziyah	Santri	1	Perempuan	5
9	Arumi Shofeea	Santri	1	Perempuan	4
10	Dzakira Talita Z	Santri	1	Perempuan	5
11	Farannisa Badzlin	Santri	1	Perempuan	5
12	Fatimah	Guru	2	Perempuan	38
13	Himmatus Aliyatus	Santri	2	Perempuan	6
14	Kamila Riska Annaila	Santri	2	Perempuan	4
15	Khansa Raisa P	Santri	2	Perempuan	4
16	Labibah Ghaitsa	Santri	2	Perempuan	5
17	Maiza Chandra	Santri	2	Perempuan	5
18.	Muhammad Thareq	Santri	2	Laki-Laki	6
19	Azzamir Shafi S	Santri	2	Laki-Laki	5
20	Enzi Aldebaren	Santri	2	Laki-Laki	6
21	Mumtaz Athallah	Santri	2	Laki-Laki	5
21	Armila Ratu	Santri	2	Perempuan	6
23.	Umiyati	Guru	3	Perempuan	42
24	Abdul Ghani H	Santri	3	Laki-Laki	6
25	Abidzar Rizki	Santri	3	Laki-Laki	6
26	Hafiz Muzammil	Santri	3	Laki-Laki	7
27	Ibad Abdillah	Santri	3	Laki-Laki	7
28	Mauriza Erina	Santri	3	Perempuan	7
29	Mazidatus Zahro	Santri	3	Perempuan	6
30	Muti'ah Sa'adah	Santri	3	Perempuan	8
31.	Ria	Guru	4	Perempuan	27
32	Ahmad Fadil M	Santri	4	Laki-Laki	9
33	Muhammad Sakha	Santri	4	Laki-Laki	10
34	Addian Najmul H	Santri	4	Perempuan	10
35	Malishka Kirana	Santri	4	Perempuan	11
36	Zaiqiyaa Aldila	Santri	4	Perempuan	10
37.	Abbas	Guru	5	Laki-Laki	49
38	Ahmad Iqram Mustafa	Santri	5	Laki-Laki	10
39	Ahmad Muzajjad	Santri	5	Laki-Laki	10
40	Zaqi Maulana Ahmad	Santri	5	Laki-Laki	9

41	Zulfikar Adi Bakhri	Santri	5	Laki-Laki	10
42	Farahnia Nafla	Santri	5	Perempuan	10
43	Gania Fitri Pupita	Santri	5	Perempuan	9
44	Leni Oktavia	Santri	5	Perempuan	9
45	Nur Azizah	Santri	5	Perempuan	10
46.	Sutrisno	Guru	6	Laki-Laki	47
47	Ahmad Yoga Prayitno	Santri	6	Laki-laki	11
48	Ervan Efendi	Santri	6	Laki-laki	11
49	Muhammad Arsy	Santri	6	Laki-laki	9
50	Afifah Dwi Wahyuni	Santri	6	Perempuan	11
51	Fany Kurnia Sari	Santri	6	Perempuan	12
52	Ghaniya Nurul A	Santri	6	Perempuan	9
53	Kalya Maulidia	Santri	6	Perempuan	12

4. Sarana dan prasarana TPQ Raudlatul Musyaffirin⁷⁰

Lembaga pendidikan tentunya mempunyai beberapa fasilitas yang disebut sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan suatu komponen yang mampu menunjang terhadap proses belajar mengajar, baik berupa ruangan, meja, lemari, rak, kitab maupun yang lainnya. Sarana prasarana di TPQ Raudlatul Musyaffirin di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember lebih jelasnya di table berikut :

No	Nama	Jumlah
1.	Papan Tulis	4
2.	Meja	30
3.	Rak Kitab	3
4.	Lemari	1
5.	Penghapus	6
6.	Kipas Angin	3
7.	Kamar Mandi	1
8.	Sapu	3
9.	Lampu	4
10.	Karpet	3

⁷⁰ Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 28 Oktober 2021

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

1. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Penyajian data yang akan peneliti analisis berupa peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang tanggung jawab. Yang mana output pendidikan tentu mengharapkan santri-santrinya memiliki karakter yang dapat bertanggung jawab. Berikut hasil wawancara penulis dengan ustadz Sutrisno selaku pengasuh dari Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Ustadz Sutrisno mengenai peningkatan karakter bidang tanggung jawab. Dan berikut data yang disampaikan oleh Ustadz Sutrisno selaku pengasuh :

“Untuk meningkatkan tanggung jawab para santri itu, ya saya sendiri harus bertanggung jawab juga tentunya karena saya di TPQ ini tidak hanya sebagai pengasuh yang mungkin tidak mengajar langsung pada para santri tapi disini saya juga sebagai guru ngaji makanya saya juga mengajar ngaji pada para santri, kan bagian dari tanggung jawab ini mbk. Begitupun guru ngaji yang lain harus ada

tanggung jawab sebelum menuntut para santri untuk bisa bertanggung jawab. Contoh kecilnya ketika ada guru yang berhalangan hadir untuk mengajar ya guru lain juga harus bantu dulu⁷¹.

Dan mengenai karakter tanggung jawab pada santri, beliau juga kembali menambahkan :

“Nah setelah saya atau guru-gurunya sudah melakukan tanggung jawab sebagai guru yang baik barulah bisa untuk mengarahkan anak-anak untuk bertanggung jawab. Kita buat anak-anak untuk belajar tanggung jawab dari hal-hal kecil semisal jadwal piket. Nah apa gunanya? Gunanya kan dengan begitu anak-anak bisa bertanggung jawab karena contohnya dea ketika piket besok maka dea harus berangkat lebih awal, yang biasanya jam 14.00 WIB Dea baru datang nah ini jam 13.45 sudah datang bersama teman-temannya yang juga piket untuk menyapu musholla, menata Qur'an dan menata meja. Sederhana kan mbk tapi anak-anak sudah dapat bertanggung jawab untuk hal kecil seperti itu ya bertanggung jawab atas tugasnya lah”⁷².

Dan tidak hanya disitu, beliau ustadz Sutrisno juga kembali menambahkan pernyataan :

“Sejujurnya saya tidak ingin muluk-muluk bak, seperti anak-anak harus dapat juara ketika mengikuti perlombaan di luar dari TPQ, menang dalam lomba mengaji itu tidak bak. Saya hanya hanya berharap anak-anak menjadi anak-anak yang bertanggung jawab sebagai makhluk. Ya mereka bisa rajin sholat 5 waktunya, mereka tidak melupakan kewajibannya kepada Tuhannya untuk seperti yang tadi sholat itu juga mengaji meskipun hanya masih alif ba' ta hanya jilid . setidaknya mereka menyadari tanggung jawab sendirinya sebagai makhluk untuk selalu taat dalam beribadah”⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter pada santri dilakukan dengan cara guru memberikan contoh yang baik sebagai teladan bagi anak-anak, terlaksananya tugas piket dan anak-anak harus bertanggung jawab atas

⁷¹ Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 28 Oktober 2021.

⁷² Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 28 Oktober 2021.

⁷³ Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 28 Oktober 2021.

kewajiban dirinya untuk beribadah dan belajar. Hal ini selaras dengan foto yang telah peneliti dokumentasikan.

Gambar 4.1
Tanggung jawab santri mengerjakan tugas



Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Ria selaku guru ngaji jilid 4 di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin.

“Kalau berbicara tentang tanggung jawab saya salut bak dan karakter tanggung jawab itu benar-benar ada untuk di terapkan disini. Pertama memang di ranah guru dulu, dimana saya pribadi hampir sering tidak masuk untuk mengajar. Bukan tanpa alasan karena saya pribadi masih lanjut study juga, saya kuliah kan jadi ketika ada amanah-amanah lain yang memang tidak bisa ditinggal saya sering minta tolong pada ustadz atau ustadzah lain agar anak-anak di kelompok saya digantikan dulu maksudnya di pegangkan dulu agar mengaji bersama mereka. Dan Alhamdulillah itu dibantu”.⁷⁴

Disini penulis kembali menanyakan kepada ustadzah Ria tentang contoh tanggung jawab santri. Dan berikut adalah pemaparan dari ustadzah Ria :

⁷⁴ Ria, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 1 November 2021.

”Begini untuk contoh tanggung jawab yang dilakukan anak-anak ya, ketika saya tahu bahwa besok saya berhalangan masuk untuk mengajar anak-anak saya di jilid 4. Saya sampaikan kepada anak-anak, saya beri mereka tugas seperti menulisnya harus 2 halaman dimulai dari halaman 12-13 agar besok ketika mengaji kepada ustadz atau utadzah lain yang menggantikan saya, mereka tidak akan banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau ngobrol dengan teman-temannya yang lain, agar mereka dan yang mendapat giliran mengaji ataupun yang kelompok asli ustadz atau ustadzah yang menggantikan saya itu tidak terganggu dengan anak-anak kelompok saya. Dan Alhamdulillah mereka semua pada tenang, dan benar-benar mengerjakan tugas yang saya berikan”.⁷⁵

Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadzah Umiyati selaku guru ngaji jilid 3 di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin.

“Saya ketika ada kelompok yang ustadz atau ustadzahnya tidak hadir saya bantu bak. Tolong menolong kita semua disini. Sama-sama bertanggung jawablah disini. karena kan yang paling utama juga anak-anak mencontoh bagaimana perilaku kita, kalau guru-grurunya eker-ekeran ya jangan mengharap santri untuk bertanggung jawab secara penuh. Bukan begitu bak? Hehehe”.⁷⁶

Pendapat ustadzah Ria juga di kuatkan oleh pernyataan Hasbi, yang merupakan salah satu santri di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin ini :

“Iya bak kalau ustadzah Ria tidak masuk ya menulis sama teman-teman juga, soalnya dikasih tugas menulis”.

Dan dari observasi yang peneliti amati tanggung jawab santri di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin benar adanya karena, para santri mengerjakan tugas menulis sebagai tanggung jawab dirinya sebagai seorang santri dan tidak meninggalkan kewajiban sholat 5

⁷⁵ Ria, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 1 November 2021.

⁷⁶ Umiyati, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 10 November 2021.

waktu. Hal ini terbukti dari apa yang peneliti amati saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung disana ada santri yang terlambat hadir karena baru datang dari bepergian, santri tersebut langsung di antar oleh orang tuanya dngan sepeda motor dan santri tersebut izin untuk melaksanakan sholat dzuhur karena masih belum melaksanakan sholat dzuhur.⁷⁷

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember adalah dengan contoh keteladanan dari guru, dan para santri melaksanakan tugas piket serta santri juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Karakter Santri Bidang Kejujuran Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Dalam peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius pada santri dalam bidang kejujuran merupakan salah satu aspek yang sangat menarik dan penting karena lembaga ini adalah TPQ yang fokusnya adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an namun dalam lembaga ini karakter kejujuran menjadi salah satu hal yang juga di ajarkan, di terapkan dan di perhatikan betul. Dan aspek inilah yang menjadi salah satu aspek menarik

⁷⁷ Observasi di TPQ Raudlatul Musyaffirin, 03 November 2021.

di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin yang berada di Desa Mangaran Ajung Jember.

Berdasarkan fokus masalah diatas peneliti menggali informasi mengenai aspek kejujuran dalam peningkatan karakter dengan cara wawancara kepada guru ngaji yaitu ustadz Sutrisno dan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan ustadz Sutrisno mengenai peningktan karakter dalam bidang kejujuran:

“Kejujuran itu kan salah satu perbuatan baik. Namanya perbuatan baik ya mesti harus kita lakukan. Kalau jujur juga kan enak bak, tidak berdosa juga orang lain senang. Kalau dikasih kepercayaan benar-benar amanah tidak akan berbohong. Kalau anak-anak menemukan benda-benda sekecil apapun yang bukan milik dia maka barang temuan itu akan dikembalikan. Jadi semacam pondasi dalam melaksanakan amanah”⁷⁸.

Selain hal tersebut beliau, ustadz Sutrisno juga menyampaikan tentang contoh kejujuran yang ada pada santri :

“Di sini kami itu bertekad untuk menumbuhkan karakter pada diri anak, ini untuk kejujuran salah contohnya kami adakan halaqah sebelum para santri pulang yang mengisi ya bergantian antar guru satu dengan guru yang lainnya. Kami ceritakan tentang kisah-kisah islami seperti kisah larangan dan akibat mencuri, dan kami isi juga dengan kegiatan praktik wudhu', sholat. Supaya karakter-karakter demikian ini tumbuh sejak anak-anak masih dini. Dengan penambahan pengetahuan di halaqah itu, diharapkan para santri ya faham tentang ketaqwaan. Kan banyak mbak menuju taqwa salah satunya ya jujur, anak-anak ketika membawa shadaqah di hari jumat ya mereka salurkan lewat guru ngaji sesuai jilidnya masing-masing dan itu mereka tidak korupsi mbk.”⁷⁹

⁷⁸ Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 03 November 2021.

⁷⁹ Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 03 November 2021.

Tidak hanya itu, ustadz Sutrisno juga menyampaikan aspek jujur lain yang ada dalam lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember :

“Ini saking dari kejujurnya para santri, tidak hanya saat mereka masih menyandang status santri disini bahkan saat menjadi alumni pun mereka masih dengan menggalang dana yang di peroleh dari infaq setiap hari jum'at seikhlasnya lalu mereka datang kesini dan menyampaikan masalah dana yang mana dana tersebut itu dibuat untuk peringatan hari-hari besar islam. Alhamdulillah disini selalu ada kegiatan saat kegiatan peringatan hari besar islam seperti maulid nabi atau isra' mi'raj. Mereka semua kan sudah pada besar jadi mereka paham dan transparan untuk masalah dana. Hasil dari dana di tulis kemudian selalu di umumkan perolehannya setiap seminggu sekali. Dan dari dulu uangnya meskipun memang alumni yang memegang Alhamdulillah selalu aman. Dan luar biasanya karakter kejujuran ini juga tercermin dalam penemuan uang, maka santri akan memberikan uang temuan tersebut pada ustadz atau ustadzah, selanjutnya ustadz atau ustadzah meminta penemu dan pemilik untuk bertemu dan mengucapkan terimakasih⁸⁰

Pendapat mengenai infaq yang disampaikan oleh ustadz Sutrisno juga diperkuat oleh salah satu santri yang bernama Nur Azizah :

Iya mbak, ini kan hari jum'at, ini saya bawa uang untuk infaq. Kan anu mbak, apa dah. Itu loh kalau hari jumat memang waktunya infaq tapi gak pas ditentukan, semampunya sendiri, nah iya itu namanya seikhlasnya tapi kalau spp ya bayarnya dua ribu.⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru ngaji dalam meningkatkan santri bidang kejujuran adalah dengan adanya halaqoh yang di dalamnya diceritakan tentang kisah-kisah islami dan adanya infaq serta pengembalian barang temuan yang bukan miliknya santri. Hal ini sesuai dengan foto berikut yang telah peneliti dokumentasikan.

⁸⁰ Sutrisno, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 05 November 2021.

⁸¹ Nur Azizah, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 05 November 2021.

Gambar 4.2
Bukti Penemuan Dan Pengembalian Uang Temuan



Data dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember, yakni :⁸²

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aspek kejujuran memang benar diajarkan meskipun pelaksanaannya tidak setiap hari. Akan tetapi dalam setiap hari nya sesudah belajar membaca Al-Qur'an dan sebelum pulang para santri selalu ada kegiatan dalam halaqoh kecil semisal penanaman akhlaq, praktik wudhu dan sholat. Dan adapun tentang aspek kejujuran peneliti mendapati bahwa saat hari jum'at santri-santri membawa uang infaq yang dikumpulkan dengan jumlah yang tidak sama karena infaq tersebut bersifat keikhlasan. Dan tidak hanya itu peneliti juga mendapati bahwa ada alumni yang datang membawa uang dan catatan-catatan pendapatan dana dari para alumni Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember ini. Yang mana dana

⁸² Observasi di TPQ Raudlatul Musyaffirin, 05 November 2021.

tersebut di alokasikan untuk kegiatan hari besar islam dan dana tersebut di simpan oleh perwakilan alumni yang menjadi bendahara.⁸³

Dan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran tergambar dalam pelaksanaan halaqoh yang mana di dalamnya diceritakan tentang kisah-kisah Islami, sedekah jum'at dan melalui ketertiban alumni saat menggalang dana dan menyimpan untuk kegiatan hari besar islam.

3. Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Karakter Santri Bidang Disiplin Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. Sehingga di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin ini menjadi penting juga untuk dipelajari. Dan berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin. Dan berikut adalah hasil wawancara dengan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin yakni Ahmad :

“Katanya ustadz harus disiplin mbak, jadi kalau masuk tidak boleh telat, kalau waktunya ngaji tidak boleh rame sama ustadz. Kalau mau main disuruh pulang soalnya disini tempatnya belajar biar tidak ganggu teman-teman belajar katanya ustadz mbak. Kadang-kadang berdiri bak kalau gak ngerjain PR, ngerjain soal.⁸⁴

⁸³ Observasi di TPQ Raudlatul Musyaffirin. 5 November 2021.

⁸⁴ Ahmad, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 09 November 2021.

Mengenai pernyataan santri bernama Ahmad tersebut, selaras dengan apa yang di sampaikan oleh ustadzah Umiyati :

“Disiplin itu kan yang ada pada santri bisa dari cara bagaimana mereka bersikap saat dalam pelajaran, bisa dari kehadiran mereka bahwa mereka tidak banyak alasan untuk hadir ke TPQ dan saat belajarnya pun bagaimana mereka bisa mengikuti dengan baik artinya mereka tau waktu untuk bermain dan waktu untuk mengaji ini kan bentuk dari disiplin. Tidak hanya itu kami guru-guru juga tidak henti-hentinya memberikan nasihat, mengingatkan para santri disini agar mereka tidak hanya pintar tapi akhlak atau karakter mereka juga harus berhasil mereka terapkan. Baik itu di TPQ ataupun dirumah. Santri disini jika tidak masuk lebih dari 3 hari berturut-turut tanpa alasan syar’i maka kami hukum dengan cara berdiri dan kami berikan hafalan berupa surat-surat pendek dan artiny, hukuman-hukuman tersebut variatif dan bersifat mendidik namun mampu memberikan efek jera, hukuman lain berupa berdiri dengan cara memegang tasbih dan membaca sholawat atau istigfar.⁸⁵

Dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan karakter disiplin dilakukan dengan cara datang tepat waktu, tidak boleh bermain saat pelajaran, harus mengerjakan tugas dan hukuman bagi yang melanggar. Hal ini sesuai dengan foto yang telah peneliti dokumentasikan dibawah ini.

⁸⁵ Umiyati, diwawancara oleh Evi Agustin, Jember, 10 November 2021.

Gambar 4.3
Pemberian Hukuman



Adapun terhadap pemberian hukuman tersebut dari hasil peneliti melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa santri-santri merasakan efek jera dengan hukuman ringan dan bersifat mendidik. Hal itu terbukti dengan santri yang kemudian tertib saat mengikuti pelajaran setelah menerima hukuman.⁸⁶

Mengenai pernyataan peningkatan karakter bidang disiplin tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz Abbas selaku guru ngaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin “ :

“Sebenarnya adalah hal yang sama saja, bagaimana peran dari guru-guru ngaji disini untuk meningkatkan karakter religius itu, semua guru disini ya pasti ingin anak-anaknya tumbuh dengan karakter yang bertanggung jawab, jujur dan disiplin. Peran yang kami lakukan ya yang saya pernah sampaikan bahwa yang pertama adalah kesadaran dari guru-guru sendiri karna guru harus memberi contoh setelah akhirnya baru menuntut anak-anak untuk memiliki karakter-karakter religius itu. Selain itu ya dengan ceramah, saat halaqoh sebelum pulang disini juga diajarkan pelajaran-pelajaran tambahan, pelajaran akhlaq agar karakter seperti itu tumbuh. Bahkan alumni disiplin loh mbak, ada kumpulan di hari ini dan jam ini ya mereka hadir karena karakter disiplinnya telah ada. Itulah uniknya disini.

⁸⁶ Observasi di TPQ Raudlatul Musyaffirin, 10 November 2021.

1. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Agama islam sangat mengutamakan pendidikan akhlaq, dan dari sangat diutamakannya akhlak yang baik maka akhlaq dapat memberatkan timbangan kebaikan pada hari kiamat. Akhlaq tersebut tentu harus sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh pendidikan sehingga terbentuklah yang namanya karakter.

Salah satu karakter yang harus di tanamkan pada anak sejak dini adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab begitu penting karena setiap individu bertanggung jawabkan dirinya sendiri dan bukan orang lain. Hal ini sesuai dengan Firman Allah. :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R 

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.⁸⁸

Adapun mengenai indikator dari tanggung jawab diantaranya adalah mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurul Zuriah :

“Indicator nilai karakter tanggung jawab di bagi menjadi 3 (tiga) di antaranya : Menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri”.⁸⁹

⁸⁸ Q.S Al-Muddatsir: 38.

⁸⁹ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 92.

melaksanakan tugas sebagai guru pengganti, maksudnya adalah ketika ada guru yang tidak hadir maka guru lain dengan siap dan sigap membantu kelompok atau anak-anak yang gurunya berhalangan hadir.

2. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Sesuai dengan aspek kedua yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter dalam bidang kejujuran, dimana aspek kejujuran ini menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan karakter santri agar menjadi orang yang bertaqwa. Adapun mengenai kejujuran Allah berfirman dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang jujur.⁹²

Kejujuran juga dapat membuat orang lain menjadikan kita sebagai manusia yang baik dan bisa terhindar dari perselisihan masyarakat serta menjauhkan diri dari adanya konflik. Hal ini sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh Juliana yang berbunyi :

Dan kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, dan keharmonisan.⁹³

|||||

⁹²!Q.S At-Taubah: 119. !

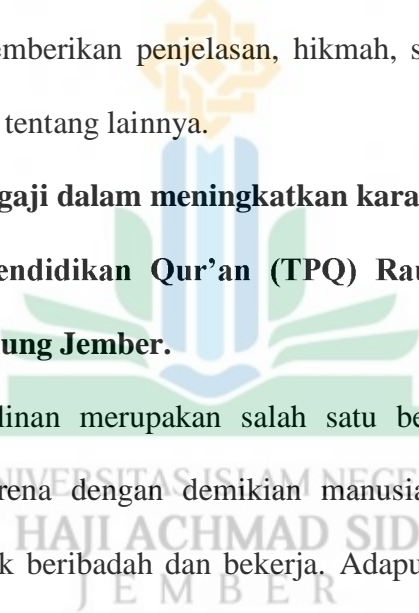
⁹³ Batubara, *Pengembangan*, 6.

Selain peran orang tua, sekolah juga memiliki peran dalam pembentukan karakter kejujuran anak. Peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak sangat penting, dengan selalu memberi contoh atau perilaku yang jujur secara langsung akan menumbuhkan nilai kejujuran yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun masa akan datang.⁹⁵

Dan adapun waktu yang digunakan untuk meningkatkan karakter bidang kejujuran adalah setelah proses belajar mengaji selesai dan sebelum pulang. Semua santri berkumpul menghadap ke barat memperhatikan guru yang memberikan penjelasan, hikmah, shirah-shirah islami tentang kejujuran atau tentang lainnya.

3. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember.

Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk menjadikan manusia bertaqwa. Karena dengan demikian manusia tidak akan lalai dengan tugasnya untuk beribadah dan bekerja. Adapun mengenai disiplin, Allah berfirman dalam Al-Qur'an.



 وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi waktu, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.⁹⁶

⁹⁵ Qanita, *Profil Kejujuran*, 6.

⁹⁶ R/T/Br/Bt s; 2.4/!

Dan mengenai kedisiplin terkadang harus ada paksaan atau bahkan diterapkan hukuman karena jika tidak maka setiap orang terkadang mudah untuk lalai karena manusia cenderung sulit untuk mengenadilikan dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto :

Kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.⁹⁷

Berdasarkan hasil lapangan peneliti menemukan metode yang digunakan oleh guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin yaitu dengan cara kesadaran masing-masing pihak yang mana salah satu contohnya adalah guru dan santri datang tepat waktu, bagi santri yang bermain saat jam pelajaran berlangsung maka santri tersebut diminta untuk pulang. Dari hasil penelitian tersebut selaras dengan teori Hodges yang mengatakan:

“Disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan”.⁹⁸

Dan dalam penemuan lain yang di dapatkan oleh peneliti adalah santri yang tidak mengerjakan tugas maka akan dihukum dan hukumannya adalah berdiri, tiak hanya itu bagi santri yang tidak masuk selama kurang lebih 3 hari berturut-turut maka santri tersebut akan menerima hukuman juga, amun hukuman ini bersifat mendidik dan memberikan efek jera,

⁹⁷ Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, 114

⁹⁸ Avin Fadila, “Helmi, Disiplin Kerja,” *Buletin Psikologi*, No. 2 (Desember, 1996): 33.

3.	Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin	Dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin: 1. Guru meminta santri datang tepat waktu 2. Guru meminta santri pulang bagi santri yang bermain saat jam pelajaran 3. Guru meminta santri berdiri jika tidak mengerjakan tugas 4. Guru meminta santri berdiri dan hafalan bagi yang tidak masuk 3 hari berturut-turut
----	---	--



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter religius santri di desa mangaran ajung jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember adalah dengan metode keteladanan, ceramah dan kesadaran diri masing-masing. Karakter bidang tanggung jawab ini tidak hanya di lakukan oleh guru melainkan juga oleh santri dan alumni.
2. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember adalah dengan cara pemberian materi tambahan saat halaqoh, materi tersebut disampaikan dengan ceramah dan membahas tentang shiroh-shiroh islami yang berkenaan dengan kejujuran. Dan peran guru dalam meningkatkan karakter bidang kejujuran ini adalah dengan adanya infaq yang di alokasikan untuk kegiatan-kegiatan hari besar islam yang mana para santri berinfaq seikhlasnya. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter bidang kejujuran ini juga terlihat pada alumni, yang mana alumni juga menggalang dana dan dana tersebut disimpan oleh bendahara alumni untuk kemudian digunakan saat hari-hari besar Islam.

3. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember. Dalam hal ini guru ngaji memberikan contoh dengan datang tepat waktu agar menjadi contoh teladan bagi santri, dan guru ngaji memberikan hukuman berupa hukuman berdiri dengan memegang tasbeih disertai membaca istighfar bagi santri yang datang terlambat, hafalan surat-surat pendek bagi santri yang tidak masuk selama 3 hari berturut-turut tanpa udzbur syar'i. Hukuman juga berlaku bagi santri yang tidak mengerjakan piket dengan cara menulis berdiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember, dapat dikemukakan saran-saran sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mensukseskan keberhasilan peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter pada santri. Saran-saran penulis antara lain:

1. Bagi guru ngaji

Bagi guru ngaji Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin diharapkan bisa memberi inovasi berbeda agar santri lebih bersemangat lagi untuk meningkatkan karakter religius. Dan dengan peran-peran lain yang menjadi masukan bisa membuat santri lebih sadar tanpa merasa adanya tuntutan akan karakter religius yang harus dibangun sejak dini.

2. Bagi santri

Diharapkan santri memiliki semangat tinggi dan kesadaran yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai santri ataupun makhluk Allah baik di lingkungan lembaga, dirumah ataupun diluar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Al-Nahlawi. "Ushulut Tarbiyah wa asalibiha fil baiti wal madrasati wal mujtama. Terj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, (1996): 170-176.
- Akhir, A. sukrawati H.M Basri Muhammad "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Birumi Jipang Kota Makassar," vol 5 (2020): 91-99.
- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anas, Salahudin. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Anggoro, Rifai Pramasanti, Dhi Bramasta, Subuh. "Implementasi Pendidikan Karakter tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh," Jurnal Papeda, Vol 2 No. 1(Januari, 2020): 44.
- Arikunto. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Ati, Putri Julia. "Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut.," vol 3 no 2, Juli 2019.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Cruthfield, Krech David. "*Individual and Society*" Cetakan Ke-24, Terj. Siti Rochmah. Jakarta: Depdikbud (2010):. 363.
- Darma, Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Rosdakarya, 2011.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Erlangga, 1961.
- Elnawati, Rika Juwita, Asep Munajat. "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi,"Jurnal Utile, Vol V No. 2(Desember, 2019): 2.
- Fadila, Avin. "Helmi, Disiplin Kerja," Buletin Psikologi, No. 2 (Desember, 1996): 33.

- Fatchul, Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fathoni, Abdurrahman. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fitriana, Ulfa Nurul. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Institute Agama Islam Negeri Jember*. Skripsi: IAIN Jember, 2016.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Diundangkan Di Jakarta Tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara RI Tahun 2003.
- Khayyi, Moh Nur. *Persepsi Orang Tua Tentang Urgensi Pendidikan Karakter Anak Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Studi Kasus Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Pengawe di Sepanjang Jalan Gunung Gunitir)*. Skripsi: IAIN Jember, 2017.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Muslich, Sulistyowati Imam. "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto." *Modeling*, no 2 (2019): 189.
- Nadzifah, Ilmin. *Sifat Kepribadian Gur Pendidik Agama Islam Sebagai Kunci Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/1018*. Skripsi: IAIN Jember, 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2012, 34.
- Nurul, Zuriyah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: BumiAksara, 2007.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press, 2019.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Qonita, Yasbiati, Edi Hendri Mulyana, Taopik Rahman, "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2) (2019): 102.

- Rizki Febriyanti. *“Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari.”* Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Said, Hawwa. *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa*. Jakarta: Darussalam, 2007.
- Saroni, Mohammad. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosisal*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlaq*. Tangerang Selatan : Lentera Hati, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Soebahar, Halim. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam Mulia, 2002.
- Sugandhi, Syamsu Yusuf L.N. Nani M, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tikasari Lela. *Internalisasi Nilai-Nilai Karkter Rekigius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Putri Khodijah MAN Jember*. Skripsi: IAIN Jember, 2017.
- Tulus, Tu’u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wijaya, Cece Dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- Zakki, Ahmad Izudin. *“Peran Guru Ngaji Dalam Pembinaan Akhlaq Pemuda Di Dusun Pandan Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”*. Skripsi, UIN Malang, 2019.
- Zuhairini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zulhairi, Teuku. *“Membumikan Karekter Jujur Dalam Pendidikan di Aceh,”* Vol XI No. 1 (Agustus, 2011): 111.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual Dan Futuristic*. Jakarta: Bumi Aksara , 2007.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Agustin

Nim : 084141497

Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan

Institusi : Universitas Islam Negeri K.H Ahmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 November 2021.

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SHIDDIQ
JEMBER



Evi Agustin
Nim: 084141497

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten	Guru Ngaji Karakter	1. Guru Ngaji 1. Karakter Bidang Tanggung Jawab 2. Kerakter Bidang Kejujuran 3. Karakter bidang disiplin	a. Definisi guru ngaji b. Peran guru ngaji c. Syarat-syarat menjadi guru ngaji a. Definisi karakter b. Nilai karakter c. Definisi tanggung jawab d. Indikator nilai tanggung jawab a. Definisi jujur b. Tingkatan jujur c. Faktor yang memengaruhi sifat jujur a. Definisi disiplin b. Aspek-aspek kedisiplinan c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan	1. Informan a. Guru Ngaji b. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif 2. Metode penentuan sample : purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. wawanca c. dokumentasi 4. Teknik analisis data miles huberman dan Sadana : a. reduksi b. penyajian data c. kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik	1. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang tanggung jawab di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember 2. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang kejujuran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember 3. Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri bidang disiplin di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Ajung Jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Profil Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin
2. Proses kegiatan peningkatan karakter
3. Data guru dan santri

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan pengasuh yang sekaligus guru ngaji
 - a. Bagaimana cara guru ngaji menerapkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin pada santri ?
 - b. Kapan penerapan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin pada santri dilakukan ?
 - c. Apa kendala dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin pada santri ?
 - d. Siapa saja yang bertugas menerapkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin pada santri ?
2. Wawancara dengan santri
 - a. Bagaimana cara santri menerapkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin?
 - b. Hal apa yang didapatkan santri dalam peningkatan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin ?
 - c. Bagaimana kegiatan proses karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Catatan lapangan selama studi riset
2. Dokumentasi berbentuk gambar/foto yang mendukung fokus penelitian
3. Sarana dan prasarana
4. Buku sebagai sumber rujukan
5. Jadwal kegiatan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin

Jadwal Kegiatan

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin

Jilid	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	sabtu
1	15.00-15.45	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji
	15.45.16.00	Akhlaq	Tajwid	Akhlaq	Praktik	Akhlaq
	16.00-16.30	-	-	-	-	Infaq
2	15.00-15.45	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji
	15.45.16.00	Akhlaq	Tajwid	Akhlaq	Praktik	Akhlaq
	16.00-16.30	-	-	-	-	Infaq
3	15.00-15.45	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji
	15.45.16.00	Akhlaq	Tajwid	Akhlaq	Praktik	Akhlaq
	16.00-16.30	-	-	-	-	Infaq
4	15.00-15.45	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji
	15.45.16.00	Akhlaq	Tajwid	Akhlaq	Praktik	Akhlaq
	16.00-16.30	-	-	-	-	Infaq
5	15.00-15.45	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji
	15.45.16.00	Akhlaq	Tajwid	Akhlaq	Praktik	Akhlaq
	16.00-16.30	-	-	-	-	Infaq
6	14.00-14.30	Tadarus	Tadarus	Tadarus	Tadarus	Tadarus
	14.30-15.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
	15.00-15.45	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji	Mengaji
	15.45.16.00	Akhlaq	Tajwid	Akhlaq	Praktik	Akhlaq
	16.00-16.30	-	-	-	-	Infaq

Mengetahui

Pengasuh TPQ Raudlatul Musyaffirin.

Ustadz Sutrisno



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68138
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1828/In.20/3.a/PP.009/10/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Taman Pendidikan Quran (TPQ) Raudlatul Musyaffirin
Desa Mangaran Kecamatan Ajung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 084141497
Nama : EVI AGUSTIN
Semester : Semester lima belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Santri di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sutrisno

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Oktober 2021

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



TPQ RAUDLATUL MUSYAFFIRIN
MANGARAN –AJUNG-JEMBER

Jln. MAWAR NO 58 KRAJAN MANGARAN – AJUNG-JEMBER

SURAT KETERANGAN

No : 01/s.ket//tpq.RM/ /2021

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Ustadz Sutrisno
Jabatan : Pengasuh Sekaligus Guru Ngaji (TPQ) Raudlatu l
Musyaffirin

Menerangkan Bahwa :

Nama : Evi Agustin
Nim : 084141497
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 November 1996
Fakultas : Tarbiyah Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian Di Musholla Darul Qur'an Dengan Judul “
**Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Santri Di
Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudlatul Musyaffirin Desa Mangaran
Kecamatan Ajung Kabupaten.**

Demikian Keterangan Ini Di Buat Untuk Dipergunakan Sebagai Mana Mestinya.





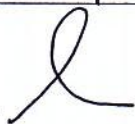



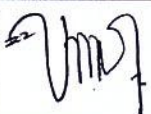
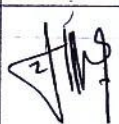

Mangaran, 27 November 2021


Pengasuh TPQ Raudlatul Mauseyaffirin



Ust Sutrisno

JURNAL KEGATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Minggu, 03 Oktober 2021	Wawancara Pra Penelitian Kepada Pengasuh Sekaligus Guru Ngaji TPQ Raudhlatul Musyaffirin	Ustadz Sutrisno	
2	Rabu, 06 Oktober 2021	Silaturahmi Dan Mengantar Surat Permohonan Izin Penelitian	Ustadz Sutrisno	
3	28 Oktober 2021	Wawancara Kepada Guru Ngaji TPQ Raudhlatul Musyaffirin	Ustadz Sutrisno	
4	Senin, 01 November 2021	Wawancara Kepada Guru Ngaji TPQ Raudhlatul Musyaffirin	Ustadzah Ria	
5	Jum'at, 05 November 2021	Wawancara Kepada Guru Ngaji TPQ Raudhlatul Musyaffirin	Ustadz Abbas	
6	Jum'at, 05 Nvember 2021	Wawancara santri TPQ Raudhlatul Musyaffirin	Nur Azizah	
7	Jum'at, 05 November 2021	Dokumntasi praktik sholat	Ustadzah Ria	
8	Sabtu, 06 November 2021	Observasi Lapangan	Ustadz Sutrisno	
9	Senin 09 November 2021	Wawancara santri TPQ Raudhlatul Musyaffirin	Ahmad Fadil	
10	Rabu, 10 November 2021	Wawancara Kepada Guru Ngaji TPQ Raudhlatul Musyaffirin	Ustadzah Umiyati	
11	Rabu, 10 November 2021	Wawancara Kepada Guru Ngaji TPQ Raudhlatul Musyaffirin	Ustadz Abbas	
12.	Rabu, 10 November 2021	Observasi Lapangan	Ustadz Sutrisno	

13.	25 November 2021	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	Ustadz Sutrisno	
-----	------------------------	---	--------------------	---

Jember, 25 November 2021

Pengasuh TPQ Raudhlatul Musyaffirin



Ustadz Sutrisno



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

A. Dokumentasi suasana belajar yang tertib



B. Dokumentasi penemuan dan pengembalian uang temuan



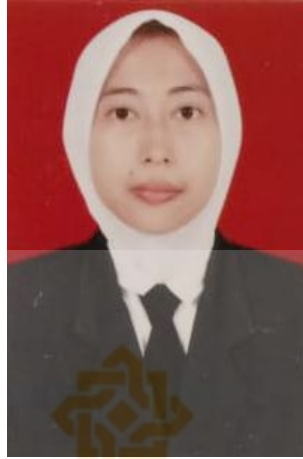
C. Dokumetasi praktik sholat



D. Dokumentasi beberapa ustadz dan ustadz



BIODATA PENELITI



Nama : Evi Agustin
Tempat/Tgl/Lahir : Jember, 17 Agustus 1996
Alamat Asal : Dusun Kedung Sumur, Desa Jambearum, Kecamatan
Puger, Kabupaten, Jember
Agama : Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : Dewi Masyitoh
MI : MI Wahid Hasyim
Mts : Baitul Arqom
MA : Baitul Arqom

PENGALAMAN ORGANISASI

OSIS : MTs Baitul Arqom
OSIS : MA Baitul Arqom